



## Manajemen Program Pelatihan Menjahit Di LPK Anita Kota Serang Banten

Arief Eka Nugraha<sup>1</sup>, Syadeli Hanafi<sup>2</sup>, Mochamad Ganiadi<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [2221190038@untirta.ac.id](mailto:2221190038@untirta.ac.id)

---

*Received:* 8 Desember 2024

*Revised:* 31 Mei 2025

*Accepted:* 17 Juni 2025

---

### ABSTRACT

This study aims to describe (1) the management of the sewing training program at LPK Anita Serang City. The approach used is a qualitative approach using a descriptive method. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data sources in this study consisted of the head of LPK, Instructors, and 5 trainees who participated in sewing skills training at LPK Anita, Serang City, Banten. The results of the study show that: (1) the implementation of the sewing training program can be said to meet good implementation standards, judging from the planning process to decide on training objectives, curriculum and materials, training costs, and infrastructure. Training program management uses theory according to Davies quoted by Daryanto and Bintoro training management as a process, the term management or training management coexists with the activity trident, namely a) planning, b) implementation, and c) evaluation.

**Keywords:** Training, management, course and training institution.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) manajemen program pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala LPK, Instruktur, dan 5 peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit yang ada di LPK Anita Kota Serang Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan program pelatihan menjahit sudah dapat dikatakan memenuhi standar pelaksanaan yang baik, dilihat dari proses perencanaan memutuskan tujuan pelatihan, kurikulum dan materi, biaya pelatihan, dan sarana prasarana.. Manajemen program pelatihan menggunakan teori menurut Menurut Davies yang dikutip oleh Daryanto dan Bintoro manajemen pelatihan sebagai suatu proses, istilah manajemen atau pengelolaan pelatihan berdampingan dengan trisula aktivitas, yakni a) perencanaan, b) pelaksanaan, dan c) evaluasi..

**Kata kunci:** Manajemen, pelatihan, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

©2025 by Arief Eka Nugraha, Syadeli Hanafi, Mochamad Ganiadi  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dengan motivasi berwirausaha tinggi, akan tercipta pola pikir dalam diri lulusan sekolah tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja tetapi bisa berwirausaha dengan menciptakan lapangan kerja yang terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih

besar daripada berkarir. Tentu saja hal ini akan tercapai jika kita dibekali pengetahuan, wawasan, keterampilan, pola pikir dan strategi dalam berwirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan berkarya.

Upaya dalam membentuk minat berwirausaha dapat dilakukan dengan peningkatan keterampilan masyarakat sehingga terbentuk tujuan dalam berwirausaha. Hal ini bisa dilakukan dengan upaya dengan pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan keterampilan. Pemerintah Indonesia telah menjalankan pendidikan vokasional atau sekolah tinggi kejuruan dengan tujuan agar lulusan tersebut memiliki kompetensi atau keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kompetensi. Perlu diingat bahwa pengembangan potensi diri tidak hanya dapat ditempuh dengan cara bersekolah melainkan juga mengikuti kursus dan pelatihan. Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dituntut untuk dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi warga belajar. Sebagaimana LPK Anita Kota Serang memiliki latar belakang berdiri karena melihat kurangnya SDM yang berkualitas dilingkungan sekitar serta kondisi lingkungan sekitar yang berada di pabrik-pabrik garmen. Salah satu program pendidikan di LPK Anita adalah program pelatihan menjahit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, LPK Anita Kota Serang sebagai lembaga pelatihan kursus menghadapi beberapa kendala dan masalah yaitu, dengan adanya pelaksanaan program pelatihan menjahit yang berjalan sebagian besar lulusan peserta pelatihan terkendala dalam berwirausaha karena hambatan pada modal usaha yang dipikirkan akan besar. Maka, melihat semakin tingginya tingkat tuntutan hidup pada zaman ini, pengelola LPK Anita Kota Serang dalam program pelatihan menjahit tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan tentang menjahit, tetapi juga menanamkan sikap dan wawasan kewirausahaan. Dengan kata lain, lulusan pelatihan menjahit tersebut diharapkan tidak hanya mampu menjahit, tetapi juga produktif, kreatif dan inovatif dalam berkarya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk dapat mengumpulkan, menyusun serta menganalisis hasil dari pelaksanaan program pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang. Menurut Siyoto (2015:14) penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsi nya. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala LPK, Instruktur, dan 5 peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit yang ada di LPK Anita Kota Serang Banten. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti lakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan para informan yang membahas secara khusus tentang manajemen program pelatihan menjahit dalam menumbuhkan sikap wirausaha di LPK Anita Kota Serang Banten. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 1 Pengelola LPK Anita Kota Serang, 1 instruktur pelatihan menjahit dan 5 peserta pelatihan menjahit.

### **Hasil**

Perencanaan merupakan faktor penting dalam program kursus. Perencanaan yang baik dapat membantu lembaga penyelenggara dalam melaksanakan kegiatannya dengan terpadu sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam perencanaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, identifikasi kebutuhan pelatihan, tentunya LPK ANITA kota Serang melalui proses identifikasi kebutuhan pelatihan melihat dari kebutuhan lingkungan masyarakat khususnya ibu-ibu yang ada rencana untuk berwirausaha.

Selain itu persiapan yang dilakukan yaitu menyusun kurikulum, adapun kurikulum yang digunakan di LPK Anita Kota Serang sudah diatur dalam perencanaan pembelajaran materi pelatihan tata busana dan untuk materi atau

modul pelatihan, pihak lembaga mengembangkan sub indikator materi yang akan disampaikan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Selanjutnya LKP Anita Serang juga menyiapkan adalah biaya pelatihan, adapun biaya pelatihan yang didapat dari peserta pelatihan untuk keperluan biaya operasional pelatihan menjahit. Terakhir yang perlu dipersiapkan adalah sarana prasarana, adapun sarana dan prasarana yang terdapat di LPK Anita Kota Serang diantaranya yaitu Ruang Menjahit, Alat bahan pakaian menjahit, patung karya busana, area parkir, tempat ibadah, ruang tunggu peserta pelatihan, dan toilet.

Pelaksanaan merupakan rangkaian proses kegiatan yang memiliki kesinambungan antara komponen satu dengan yang lainnya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, metode pelatihan, media pelatihan, materi pelatihan, dan waktu pelatihan. Proses pelaksanaan dilakukan dengan metode pelatihan yang berbasis teori 30% dan praktek 70%, media yang digunakan yaitu alat menjahit modern dan tradisional, jenis-jenis benang, dan bahan pakaian. Untuk waktu pelaksanaan seperti yang dikatakan oleh Anny, "*Pelatihan dilakukan selama 5 bulan dari Selasa s.d minggu mulai jam 08.00 s.d 12.00*". Setiap satu sesi durasi pembelajarannya yaitu selama 90 menit.

Evaluasi dijadikan sebagai penilaian akhir dari sebuah program, disini kita dapat melihat sejauh mana ketercapaian program yang diselenggarakan. Proses evaluasi yang dilakukan LPK Anita terhadap pelaksanaan pelatihan menjahit dilakukan setelah proses pelatihan selesai yaitu melalui ujian akhir kompetensi. Adapun tujuan evaluasi pelatihan program pelatihan menjahit yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta dan tingkat ketercapaian peserta pelatihan menjahit.

## **Pembahasan**

Setelah mengetahui deskripsi khusus mengenai hasil penelitian manajemen program pelatihan menjahit dalam menumbuhkan sikap wirausaha di LPK Anita Kota Serang. Maka selanjutnya adalah pembahasan mengenai hasil penelitian yang dijelaskan, yaitu manajemen program pelatihan menjahit.

### **a) Perencanaan**

Maka selanjutnya adalah pembahasan mengenai hasil penelitian yang dijelaskan berdasarkan indikator, yaitu manajemen program pelatihan menjahit. Dalam perencanaan pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang terdapat beberapa aspek yang ditinjau yaitu diantaranya identifikasi kebutuhan pelatihan, tujuan pelatihan, kurikulum dan materi, biaya pelatihan, dan sarana prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dilakukannya identifikasi kebutuhan pelatihan oleh pihak LPK selaku lembaga pengelola merupakan langkah awal yang menjadi hal penting dalam sebuah program. Dalam tahapan analisis kebutuhan pelatihan yang dilakukan pertama adalah menentukan proses mekanisme analisis kebutuhan pelatihan yaitu dimulai dari mengidentifikasi penyebab kesenjangan dan menemukan solusi dari kesenjangan. Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan oleh pengelola LPK Anita Kota Serang masyarakat sekitar ternyata sangat antusias terhadap pelatihan menjahit. Yaitu dari minat mereka keterampilan untuk kesiapan dunia kerja dan membuka usaha mandiri. Maka dari itu hal ini yang menjadi alasan LPK Anita untuk mengadakan pelatihan menjahit.

Kemudian dalam tahap perencanaan terdapat perencanaan kurikulum dan materi. kurikulum yang digunakan di LKP Anita Kota Serang sudah diatur oleh SKKNI Kemenaker dan untuk materi atau modul pelatihan, pihak lembaga mengembangkan sub indikator materi yang akan disampaikan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan dengan pedoman dalam modul pelatihan menjahit. Selanjutnya dalam tahapan perencanaan terdapat biaya pelatihan. Biaya pelatihan di LPK Anita didapat dari registrasi pembayaran peserta pelatihan keperluan biaya operasional pelatihan menjahit. Selanjutnya sarana prasarana, fasilitas sarana dan prasarana dalam kursus komputer juga sudah cukup memadai untuk menunjang aktivitas pembelajaran, ditinjau dari kelengkapan alat yang digunakan selama proses pembelajaran tidak kekurangan

### **b) Pelaksanaan**

Menurut Wiestra (2014:12) Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan dirumuskan dan ditetapkan

dengan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Dalam pelaksanaan pelatihan menjahit, LPK Anita telah melaksanakan sesuai apa yang direncanakan. Pelaksanaan pelatihan menjahit dilaksanakan dalam kurun waktu 5 bulan dengan jam pelatihan setiap Selasa s.d Minggu pukul 08.00 – 12.00 WIB. Setiap satu sesi durasi pembelajarannya yaitu selama 90 menit. Metode pembelajaran pelatihan menjahit menggunakan mix metode, yaitu ceramah untuk penyampaian teori pelatihan dan metode demonstrasi untuk praktik langsung dalam pelatihan menjahit. Media pelatihan yang digunakan memanfaatkan dari bahan-bahan pakaian dan fasilitas yang sudah cukup memadai untuk dipergunakan. Materi dan kurikulum pelatihan yang diberikan oleh LKP Anita Kota Serang sudah mengacu SKKNI Kementerian dengan sub materi penjelasan tentang teknik dasar menjahit dan manfaat dalam membentuk sikap berwirausaha. Presentasi penyampaian materi sebanyak 30% materi menjahit dan 70% praktek. Materi pelatihan yang mencakup teknik memotong pakaian, mengukur badan, membuat pola pada pakaian dan mengoperasikan alat menjahit.

### **c) Evaluasi**

Evaluasi adalah mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan program. Kegiatan evaluasi yang dilakukan itu untuk memberikan penilaian pada pelaksanaan pelatihan, penilaian ini untuk mengetahui apakah program pelatihan yang telah dijalankan terdapat kendala atau perbaikannya. Evaluasi yang dilakukan LPK Anita Kota Serang dilaksanakan melalui uji kompetensi pada peserta pelatihan, tujuannya untuk mengetahui hasil kemampuan peserta pelatihan melalui hasil uji kompetensi yang akan melalui bobot penilaian instruktur dan akan di cetak sebagai sertifikat pelatihan,

### **SIMPULAN**

Secara keseluruhan pelaksanaan program pelatihan menjahit sudah dapat dikatakan memenuhi standar pelaksanaan yang baik, dilihat dari proses perencanaan memutuskan tujuan pelatihan, kurikulum dan materi, biaya pelatihan, dan sarana prasarana. LPK Anita Kota Serang melakukan identitas kebutuhan pelatihan untuk mendapatkan tujuan pelatihan, dari hasil identifikasi tersebut

minat masyarakat lingkungan sekitar banyak yang ingin mencari keterampilan untuk kesiapan dunia kerja dan membuka usaha mandiri. Maka dari itu hal ini yang menjadi alasan LPK Anita untuk mengadakan pelatihan menjahit. Pelaksanaan pelatihan menjahit dilaksanakan dalam kurun waktu 5 bulan dengan jam pelatihan setiap Selasa s.d Minggu pukul 08.00 – 12.00 WIB. Setiap satu sesi durasi pembelajarannya yaitu selama 90 menit. Metode pembelajaran pelatihan menjahit menggunakan mix metode, yaitu ceramah untuk penyampaian teori pelatihan dan metode demonstrasi untuk praktik langsung dalam pelatihan menjahit. Media pelatihan yang digunakan memanfaatkan dari bahan-bahan pakaian dan fasilitas yang sudah cukup memadai untuk dipergunakan. Materi dan kurikulum pelatihan yang diberikan oleh LKP Anita Kota Serang sudah mengacu SKKNI Kementerian dengan sub materi penjelasan tentang teknik dasar menjahit dan manfaat dalam membentuk sikap berwirausaha. Presentasi penyampaian materi sebanyak 30% materi menjahit dan 70% praktek. Materi pelatihan yang mencakup teknik memotong pakaian, mengukur badan, membuat pola pada pakaian dan mengoperasikan alat menjahit. Evaluasi yang dilakukan LPK Anita Kota Serang dilaksanakan melalui uji kompetensi pada peserta pelatihan untuk menentukan penilaian dalam sertifikat kompetensi pelatihan menjahit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto dan Bintoro. (2014) Manajemen Diklat. Yogyakarta: Gava Media.

Kamil, Mustofa. 2012. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung. Alfabeta

Miranti Widiastuti, A. D. (2019). Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di SKB Kota Tasikmalaya. (*Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*).

Nurdin, S. & Adrianto. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi. Aksara, 2010)

Siyoto, S. & Sodik, A. 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media. Publishing, Yogyakarta.

Utsman, R. Y. (n.d.). Pengaruh Program Pelatihan Menjahit Terhadap Kemandirian Alumni Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Citra Ilmu Kabupaten Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2015.

Wiestra dalm Febriyanti. 2014. Pelaksanaan pemberian izin oleh Kepolisian. Lampung. Universitas Lampung. 12